

## Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020

Muhammad Ikhsan Harahap<sup>1)</sup>, Imsar<sup>2)</sup>, Rahmah Nur Dongoran<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

\*Email korespondensi: [m.ihсан.harahap@uinsu.ac.id](mailto:m.ihсан.harahap@uinsu.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of corporate sukuk and total assets of Islamic banking on economic growth in Indonesia. This study uses two independent variables of corporate sukuk and total assets of Islamic banking with one dependent variable, namely economic growth. In this study, the population is data from the Financial Services Authority (OJK) and the Central Statistics Agency (BPS) regarding data on corporate sukuk, total Islamic banking assets and national economic growth for the last eight years, namely data from 2016 to 2020 with using data interpolation as much as 60 data and using a saturated sample technique, namely all data from 2016 - 2020. The data analysis method used is quantitative analysis with secondary data. The results of his research partially corporate sukuk have a positive and significant effect on economic growth. Partially, the total assets of Islamic banking have a negative and significant effect on economic growth. The value of t table is 1.67203. when compared with t count 8.086248 > from t table 1.67203, it can be said that corporate sukuk variables have an effect on economic growth. Then the variable total assets of Islamic banking has a t count of 10.22120 > from t table 1.67203, meaning that the variable total assets of Islamic banking has an effect on economic growth. Simultaneously (equally) the independent variables of corporate sukuk and total assets of Islamic banking have a significant and significant effect on economic growth with a probability value of 0.0000 < 0.05. So the two independent variables of corporate sukuk and total assets of Islamic banking can be factors that affect economic growth.*

**Keywords:** Corporate Sukuk, Islamic Banking Assets, Economic Growth

**Saran sitasi:** Harahap, M. I., Imsar., & Dongoran, R. N. (2022). Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 370-375. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3592>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3592>

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kemampuan ekonomi untuk menghasilkan lebih banyak komoditas dan jasa. Mayoritas literatur ekonomi mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran numerik dari perkembangan ekonomi satu tahun. Ketika berbicara tentang proses pertumbuhan ekonomi, Adam Smith percaya bahwa jika kemajuan telah dicapai, proses itu akan terus berlanjut secara kumulatif. Pasar muncul sebagai akibat dari pembagian kerja dan spesialisasi, yang mengarah pada pertumbuhan. Perluasan pasar dan penciptaan tabungan yang lebih besar akan dihasilkan oleh peningkatan pendapatan nasional yang disebabkan oleh kemajuan pasar dan perkembangan penduduk dari waktu ke waktu yang terjadi bersamaan

dengan peningkatan pendapatan nasional. Spesialisasi yang lebih tinggi dan pasar yang lebih besar akan menghasilkan teknologi, yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan atau memperbaharui. Setiap pemerintahan menggunakan beberapa teknik atau indikator untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara yang paling represif terhadap perubahan perekonomian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja elemen pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan.

Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan maju mundurnya ekonomi suatu negara. PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh Negara dalam periode tertentu. Pendapatan suatu Negara dapat dihitung menggunakan PDB karena

PDB menghitung total produksi suatu Negara. Diasumsikan bahwa semua produksi berubah menjadi pendapatan sehingga besarnya PDB merupakan besarnya pendapatan nasional, baik produksi tersebut menggunakan faktor produksi dari dalam negeri maupun menggunakan faktor produksi luar negeri. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional dalam periode tertentu.

Pasar modal merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pentingnya pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional ditunjukkan oleh dampaknya terhadap indikator ekonomi makro seperti nilai tukar riil, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto riil. Dengan hadirnya investasi syariah, maka pasar modal berkembang pada saat ini. Masuknya sukuk ke pasar modal Indonesia menandakan adanya produk syariah, meskipun istilah sukuk bukanlah hal baru dalam sejarah perkembangan ekonomi syariah. Istilah sukuk pertama kali digunakan oleh umat Islam untuk mendanai perdagangan internasional pada Abad Pertengahan. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002, obligasi syariah (sukuk) adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan penerbit untuk membayar pendapatan syariah. pemegang obligasi dalam bentuk bagi hasil/margin/fee, serta pengembalian dana obligasi pada saat jatuh tempo. Akibatnya, daripada menerima bunga, pemegang obligasi syariah akan menerima bagi hasil/margin/biaya. Sukuk korporasi merupakan salah satu kegiatan bank syariah. Sukuk perusahaan adalah kontrak uang di mana peminjam setuju untuk membayar bunga secara teratur dan mengembalikan prinsip pada tanggal jatuh tempo. (Soemitra, 2017)

Bank juga memberikan kemungkinan investasi yang menguntungkan kepada debitur dengan mengarahkan dana kepada mereka. Operasi keuangan ini sangat penting untuk kelancaran dan efektivitas operasi sistem keuangan dan ekonomi. Bank menggunakan uang yang diperoleh dari penerbitan kewajiban atau pinjaman untuk menciptakan aset yang menghasilkan keuntungan. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dimiliki oleh bank/pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu lainnya, dengan harapan keuntungan ekonomi atau sosial di masa depan bagi bank, pemerintah, dan masyarakat umum.

### **Data Perkembangan Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020**

Tahun	Sukuk Korporasi (Rp Triliun)	Aset Perbankan Syariah (Rp Triliun)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2016	11,9	356,504	5,03
2017	15,7	424,181	5,07
2018	21,3	477,327	5,17
2019	29,83	524,564	5,02
2020	30,35	593,948	-2,07

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu di tahun 2018 sebesar 5,17%, kemudian tingkat sukuk korporasi yang tertinggi di tahun 2020 yaitu sebesar 30,350 triliun, dan total aset perbankan syariah tertinggi berada di tahun 2020 sebesar 593,948 triliun. Kemudian, sukuk korporasi terjadi peningkatan dari tahun 2016-2020 dan total aset perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun 2016 - 2020. Yang mana sukuk korporasi pada tahun 2020 meningkat sebesar 30,350 triliun dan pada tahun 2020 total aset meningkat sebesar 593.948 triliun dibanding tahun sebelumnya. Secara kumulatif sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,07 % menurun dibanding tahun 2019 yaitu sebesar 5,02% .

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa sukuk dan total aset memiliki kontribusi terhadap perkembangan ekonomi. Namun, dalam teori berbanding terbalik yang dimana data sukuk dan total aset perbankan syariah mengalami peningkatan tetapi di pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sukuk, total aset perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2016 - 2020.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Sukuk korporasi**

Sukuk korporasi adalah kontrak keuangan di mana peminjam setuju untuk membayar bunga secara teratur dan membayar kembali prinsip pinjaman pada tanggal jatuh tempo. Obligasi pembawa, yang merupakan kupon terhubung yang dapat disetorkan pemegang sesuai jadwal, dan obligasi terdaftar, di mana pemiliknya terdaftar dan pembayarannya (sesuai jadwal) diberikan kepada pemilik, keduanya

merupakan contoh dari jenis obligasi ini. . Obligasi ini dapat dijual di pasar obligasi domestik atau internasional, dan umumnya obligasi berjangka, yang berarti semuanya jatuh tempo pada hari yang sama. Mayoritas obligasi pemerintah, di sisi lain, adalah obligasi seri, yang berarti bahwa setiap obligasi memiliki tanggal jatuh tempo yang terpisah.

Tujuan penerbitan sukuk adalah untuk mendiversifikasi basis investor, mendukung pengembangan pasar keuangan syariah, menciptakan benchmark di pasar keuangan syariah, memaksimalkan penggunaan aset milik negara atau perusahaan, dan memanfaatkan dana asing. Uang publik yang lolos dari genggaman perbankan tradisional dan pasar obligasi.(Fatah, 2011)

#### **Total aset perbankan syariah**

Aset adalah aset perusahaan atau sumber daya ekonomi yang dimaksudkan untuk meningkatkan operasi perusahaan. Bank membeli aset yang menghasilkan keuntungan dengan dana yang diperoleh dengan menerbitkan kewajiban (utang). Pemanfaatan uang adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aset bank, dan pembayaran bunga yang dilakukan atas aset tersebut memungkinkan bank untuk menghasilkan keuntungan.(Frederic S. Miskin, 2008) Total aset mengacu pada total aset perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan atau lembaga keuangan.

#### **Pertumbuhan ekonomi (PDB)**

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan produk domestik bruto (PDB) riil atau pendapatan nasional riil. Jika ada pertumbuhan output aktual, perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang. Definisi lain dari pertumbuhan ekonomi adalah bahwa hal itu terjadi ketika output per kapita meningkat.(imsar, 2018). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan pendapatan total yang diperoleh secara domestik, termasuk pendapatan yang diperoleh faktor faktor produksi yang dimiliki asing, pengeluaran total atas barang dan jasa yang diproduksi secara domestik. PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian.(Harahap, 2018)

#### **Indikator pertumbuhan ekonomi**

Adapun indikator pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai berikut:

##### a. Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah nilai pasar dari semua produk dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu oleh negara yang bersangkutan. PDB

adalah singkatan dari pendapatan nasional riil, yang dihitung dari total output barang dan jasa suatu negara.

##### b. Pendapatan riil perkapita

Pendapatan warga suatu negara direpresentasikan sebagai pendapatan riil per kapita. Dapat dikatakan bahwa perekonomian suatu negara berkembang karena pendapatan umum meningkat dari tahun ke tahun.

##### c. Tingkat penyerapan tenaga kerja dan pengangguran

Ketika pekerjaan berlimpah dan tingkat pekerjaan tinggi, maka negara itu mengalami pertumbuhan ekonomi.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode asosiatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh sukuk korporasi, dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan interpolasi data dari tahunan ke bulan yaitu sebanyak 60 data dan pengolahan datanya menggunakan eviews 10. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber atau penelitian lain yang digunakan untuk merekonstruksi kejadian masa lalu. Data sekunder dari majalah, buku, jurnal, dan sumber data lain yang dapat dipercaya.(Jonathan Sarwono, n.d.) Untuk sistem pengumpulan data maka peneliti menggunakan data yang bersumber dari OJK, BI, BPS, jurnal- jurnal, dan sumber data lainnya. Kemudian menganalisis apakah sukuk korporasi dan aset perbankan syariah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2020 dengan cara mendeskripsikan variabel sukuk, total aset perbankan syariah yaitu sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

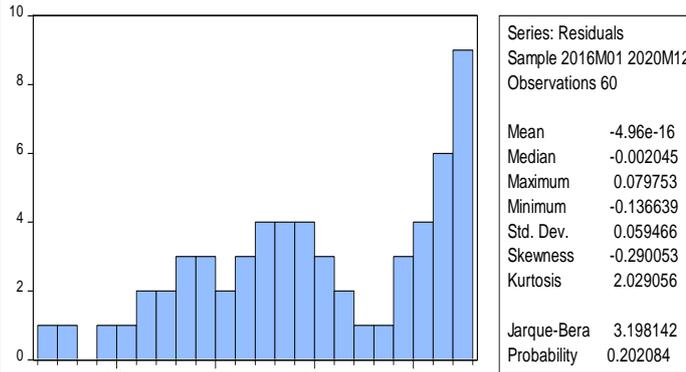
#### **4.1. Hasil Analisis Deskriptif**

##### **Uji Asumsi Klasik**

Sebagai syarat untuk menggunakan metode regresi jika uji asumsi klasik dilakukan, maka hasil yang diperoleh akan lebih akurat. Asumsi tersebut antara lain: uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, dll.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji Jarque-Bera adalah pendekatan yang digunakan dalam uji normalitas. (Wing Wahyu Winarno, 2011) Residual terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka residual dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji Jarque-Bera sebagai berikut:



Sumber : data diolah menggunakan eviews 10, oleh penulis

Dengan melihat nilai probabilitas yang lebih dari taraf signifikansi = 5% atau  $0,20884 > 0,05$ , seperti terlihat pada tabel di atas. Maka, distribusi data pada variabel penelitian normal, dengan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**b. Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Variance Inflation Factors  
 Date: 08/27/21 Time: 13:31  
 Sample: 2016M01 2020M12  
 Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.005456	88.76576	NA
X1	0.001427	85.83694	9.111472
X2	1.16E-11	303.9976	9.111472

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, oleh penulis.

Berikut kriteria penelitian untuk VIF yang digunakan dalam uji multikolinearitas ini:

- $H_a$ : Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10.
- $H_o$ : Multikolinearitas muncul ketika nilai VIF lebih besar dari 10.

Tampilan di atas menunjukkan:

- Nilai VIF yang dihasilkan pada variabel sukuk korporasi lebih kecil dari 10 yaitu sebesar  $9.111472 < 10$  yang menunjukkan bahwa pada sukuk korporasi tidak terjadi multikolinieritas, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- Jika nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel total aset perbankan syariah kurang dari 10, dan dapat ditentukan bahwa tidak ada multikolinieritas total aset perbankan syariah, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah residual berkorelasi atau tidak. Uji LM Korelasi Breusch-Godfrey menggambarkan uji asumsi autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	10280.79	Prob. F	0.0000
		Prob. Chi-Square	0.1573
Obs*R-squared	59.99918		

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, oleh penulis

Nilai probabilitas Obs\*R Squared adalah 0,1573 lebih besar dari nilai = 0,05, seperti terlihat pada tabel di atas. Model ini tidak mengandung autokorelasi karena nilai probabilitas Obs\*R-squared adalah  $0,1573 > 0,05$ .

**Uji Parsial (uji- t)**

Hasil uji parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.59815	1.678093	10.48700	0.0000
LOG(X1)	0.636804	0.078752	8.086248	0.0000
LOG(X2)	-1.661575	0.162562	-10.22120	0.0000

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, oleh penulis

- Nilai probabilitas sukuk korporasi (X1) adalah 0,0000. Probabilitas 0,05 yaitu signifikansi ditunjukkan dalam temuan tes. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa jumlah sukuk korporasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Nilai probabilitas untuk total aset perbankan syariah (X2) adalah 0,0000. Probabilitas 0,05 ambang signifikansi ditampilkan dalam temuan tes. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa total aset perbankan syariah memiliki dampak negatif yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. T tabel  $df = n-k-1 = 60-2-1 = 58$ . Maka didapat nilai t tabel sebesar 1.67203. jika dibandingkan dengan t hitung  $8.086248 >$  dari t tabel 1.67203 maka dapat dikatakan variabel sukuk korporasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel total aset perbankan syariah memiliki t hitung sebesar  $10.22120 >$  dari t tabel 1.67203 artinya variabel total aset perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### Uji Simultan (uji f)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk melihat apakah sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kriteria pengujian, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kontribusi sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

Nilai probabilitas 0,000 diperoleh melalui pengujian hipotesis secara simultan. Probabilitas 0,05 ambang signifikan ditunjukkan dalam temuan tes. Hal ini menunjukkan bahwa sukuk korporasi berpengaruh positif dan besar terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan total aset perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan.

#### Uji Model

Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1) + C(3)*\text{LOG}(X2)$$

Substituted Coefficients:

$$Y = 17.5981515896 + 0.636804142048*\text{LOG}(X1) - 1.66157456621*\text{LOG}(X2)$$

Nilai konstanta persamaan regresi di atas adalah 17.598. Artinya jika variabel sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah tidak berbeda, maka harga pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah 17.598.

Dengan nilai 63680, koefisien variabel X1 (sukuk korporasi) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, harga ekspansi ekonomi mengalami kenaikan sebesar 63.680% untuk setiap penambahan sukuk korporasi. Koefisien X2 (total aset perbankan syariah) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar 6615. Artinya setiap penambahan satu tingkat total aset perbankan syariah maka harga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6615 %.

#### Uji R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,722227 atau 72,2 persen menunjukkan besarnya pengaruh sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dampak total aset sukuk korporasi dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 72,2 persen, dengan 27,8 persen sisanya berasal dari variabel yang tidak dibahas dalam jurnal ini.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Sukuk merupakan produk pembiayaan syariah baru yang sangat berharga bagi produsen dan investor, baik di sektor publik maupun swasta. Sukuk korporasi adalah sukuk yang digunakan sebagai instrumen pembiayaan atau alat untuk memobilisasi uang, serta sebagai cara untuk mendorong partisipasi sektor swasta dalam membiayai proyek-proyek kepentingan publik dan sebagai alat untuk merangsang investasi dalam dan luar negeri.

Sukuk korporasi (X1) memperoleh nilai signifikan sebesar 0,0000 berdasarkan hasil uji parsial. Probabilitas 0,05 ambang signifikansi ditunjukkan dalam temuan tes. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa jumlah sukuk korporasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Kharissa Dinna Kartika (2019) yang berjudul Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksa Dana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2017, yang menemukan bahwa Obligasi Syariah (sukuk) memiliki berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (kartika, 2019)

### 4.2.2. Pengaruh aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai probabilitas untuk total aset perbankan syariah (X2) adalah 0,0148. Probabilitas 0,05 ambang signifikansi ditunjukkan dalam temuan tes. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa total aset perbankan syariah memiliki pengaruh signifikan, namun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rendy Okryadi Putra (2018) berjudul Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007–2016, yang menemukan bahwa walaupun total aset perbankan syariah signifikan, namun berdampak

negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.(putra, 2018).

#### **4.2.3. Obligasi syariah dan aset perbankan syariah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi**

Ini menghasilkan nilai probabilitas 0,000 berdasarkan hasil pengujian simultan pada eviews. Probabilitas 0,05 ambang signifikansi ditunjukkan dalam temuan tes. Hasilnya, kedua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, dua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah dapat menjadi determinan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Hadi Karmaudin (2019) yang menemukan bahwa F hitung > F tabel ( $87.97180 > 3.008787$ ) dan besarnya sig.000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel sukuk, pembiayaan syariah, dan reksa dana syariah dana semua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.(karmaudin, 2019)

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan data dari hasil pengujian analisis data, pengujian hipotesis, secara parsial Sukuk korporasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, total aset perbankan syariah berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah berpengaruh signifikan dan terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersamaan (simultan). Nilai t tabel sebesar 1.67203. jika dibandingkan dengan t hitung 8.086248 > dari t tabel 1.67203 maka dapat dikatakan variabel sukuk korporasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel

total aset perbankan syariah memiliki t hitung sebesar 10.22120 > dari t tabel 1.67203 artinya variabel total aset perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara zsimultan variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probability  $0.0000 < 0,05$ . Akibatnya, dua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah dapat menjadi determinan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Fatah, D. A. (2011). PERKEMBANGAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) DI INDONESIA: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN. *Al Adalah*, X.
- Harahap, M. I. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sukuk Negara Ritel. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, 3(1), 18–36. <https://doi.org/10.32505/v3i1.1235>
- imsar, imsar. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di indonesia periode 1989-2016. *Human Falah*, vol.5 n0.1 thn 2018.
- karmaudin, hadi. (2019). *Analisis pengaruh sukuk, pembiayaan syariah, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus negara indonesia periode 2012-2017)*.
- kartika, kharissa dinna. (2019). *PENGARUH SAHAM SYARIAH, OBLIGASI SYARIAH, REKSADANA SYARIAH DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2011-2017*.
- putra, rendy okryadi. (2018). *PENGARUH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA TAHUN 2007-2016*.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. kencana.